



# Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat

Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/18855>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.18855>

## Penguatan Karakter Pesepakbola Muda Sebagai Upaya Pembekalan Menuju Atlet Profesional

Rizki Apriliyanto\*, Kukuh Munandar, Ahmad Sulaiman, Bahtiar Hari Hardovi  
Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

### Article Info

#### Article History :

Received 2024-04-07

Revised 2024-04-30

Accepted 2024-09-28

Available 2024-11-07

#### Keywords :

Character, Football, Athlete

#### Bahasa :

Karakter, Sepakbola, Atlet

### Abstract

*Many factors influence to achieve maximum sports achievement. Both internal and external factors of the athlete itself. In addition to technical abilities such as physical and technical, there is also no less important is mental. Mental here is more related to the character of an athlete in undergoing as a professional athlete. Based on the results of observations and interviews with the head coach at SSB PBJ, it is found that all students are required to wear shoes when leaving for training. However, there are still many characters of a professional athlete that need to be strengthened again as an effort to better prepare them in the future such as regulating rest patterns, eating patterns, respect for referees and opponents, increasing religious values and so on. The purpose of this service is, there is an increased understanding of character cultivation for the coaching team; there is an increased understanding of character cultivation to parents of SSB PBJ students; there is an increased understanding for students how to become a professional athlete. The instrument used is character questionnaire. Broadly speaking, the implementation method is divided into three stages, namely, preparation, implementation and monitoring and evaluation. The preparation stage includes situation analysis, dialogue with partners, and cooperation agreements. Implementation of the training programme by means of material presentation, discussion and mentoring. Monitoring and evaluation was carried out after the training to determine the success of the programme by asking participants to do a post-test. The results of this service show an average character understanding level of 82.1%*

Banyak faktor yang memengaruhi untuk meraih prestasi olahraga secara maksimal. Baik faktor internal maupun eksternal atlet itu sendiri. Selain kemampuan teknis seperti fisik dan teknik, ada juga yang tidak kalah penting adalah mental. Mental di sini lebih berkaitan ke karakter seorang atlet dalam menjalani sebagai atlet profesional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih kepala di SSB PBJ didapat bahwa seluruh siswa wajib bersepatu saat berangkat latihan. Namun masih banyak karakter seorang atlet profesional yang perlu dikuatkan lagi sebagai upaya lebih menyiapkan mereka ke depan seperti pengaturan pola istirahat, pola makan, respek terhadap wasit dan lawan, peningkatan nilai religi dan sebagainya. Tujuan pengabdian ini adalah, adanya peningkatan pemahaman penanaman karakter bagi tim pelatih; adanya peningkatan pemahaman penanaman karakter kepada para orang tua siswa SSB PBJ; adanya peningkatan pemahaman bagi siswa bagaimana menjadi seorang atlet profesional. Instrumen yang digunakan yaitu angket kuesioner karakter. Secara garis besar metode pelaksanaan dibagi mejadi tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi analisis situasi, dialog dengan mitra, dan kesepakatan kerjasama. Pelaksanaan program pelatihan dengan cara pemaparan materi, diskusi dan pendampingan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah pelatihan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dengan meminta peserta melakukan *posttest*. Hasil pengabdian ini menunjukkan rata-rata tingkat pemahaman karakter sebesar 82,1%

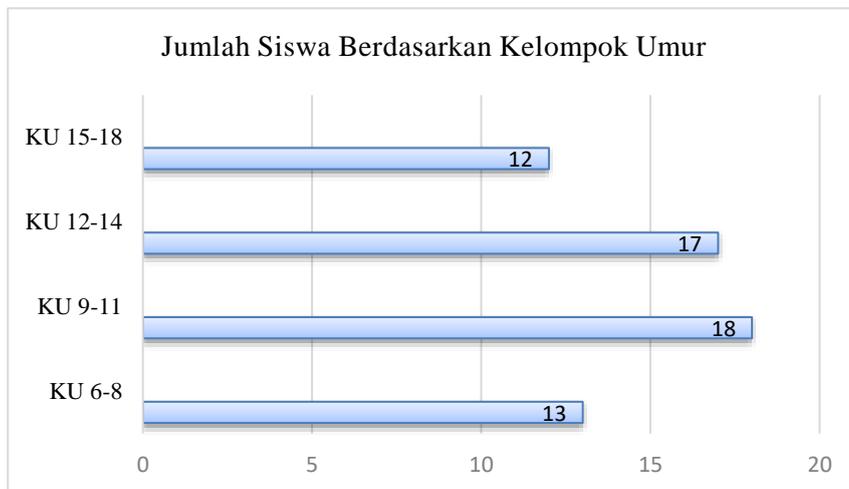
✉ Correspondence Address : Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail : [rizkiapriyanto@unmuhjember.ac.id](mailto:rizkiapriyanto@unmuhjember.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

Pesepakbola muda sering kali memiliki bakat dan potensi yang besar untuk menjadi atlet profesional yang sukses di masa depan. Namun demikian, kemampuan teknis dan fisik saja tidak cukup untuk mencapai puncak kesuksesan dalam dunia sepakbola yang kompetitif. Penguatan karakter juga menjadi hal yang krusial dalam mempersiapkan pesepakbola muda menuju karir profesional mereka. Karakter utama yang harus dicapai di antaranya yaitu jujur, cerdas, berpikir logis, demokratis, religius, peduli, tangguh dan lain sebagainya (Mughtar & Suryani, 2019). Setali dua uang, pada diri atlet berprestasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri seperti berikut yaitu: gigih, kerja keras, komitmen, mandiri, cerdas, ambisi prestatif dan swakendali (Markum, 2023). Seorang atlet memiliki mental yang tangguh akan membantu mencapai prestasi puncak (Budianto & Jannah, 2020). Peran pelatih berdampak besar dalam pembentukan karakter atlet, sebab pelatih sebagai orang yang paling dekat du tempat latihan (Darisman, Prasetyo, & Bayu, 2021). Demikian juga dengan tempat latihan yang terpusat seperti Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) mempermudah dalam membentuk karakter karena lebih mudah mengontrol (Karo, Sinulingga, & Dewi, 2020).

Sekolah Sepak Bola (SSB) dapat membantu anak-anak untuk belajar sepak bola. Salah satu SSB di Kabupaten Jember yang masih aktif membina sampai sekarang adalah SSB Putra Balung Jaya (PBJ). Biasa berlatih di Lapangan Desa Karangduren Kecamatan Balung. Siswa berjumlah total sekitar 60 mulai usia 6-18 tahun dengan 6 staf pelatih. Jadwal latihan rutin setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu di sore hari sedangkan Minggu dilaksanakan pagi hari. Peran SSB sangat sentral dalam pembentukan karakter pesepakbola muda agar siap menjadi profesional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelatih kepala di SSB PBJ didapatkan bahwa seluruh siswa wajib bersepatu saat berangkat latihan. Selain itu, siswa dilarang absen latihan tanda ada keterangan yang jelas. Jika siswa yang tidak masuk harus sepengetahuan orang tua. Hal ini menandakan praktik pembentukan karakter sudah dijalankan yaitu yang berkaitan dengan kedisiplinan. Namun masih banyak karakter seorang atlet profesional yang perlu dikuatkan lagi sebagai upaya lebih menyiapkan mereka ke depan seperti pengaturan pola istirahat, pola makan, respek terhadap wasit dan lawan, peningkatan nilai religi dan sebagainya.



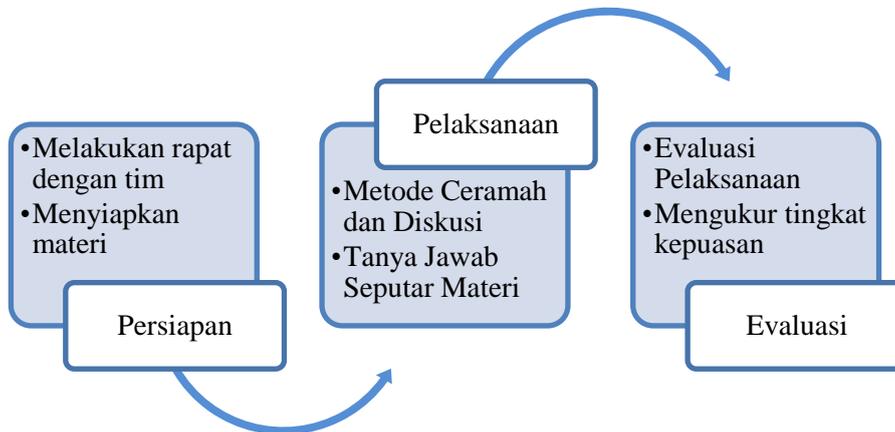
**Gambar 1.** Jumlah Siswa SSB PBJ (Sumber: Hasil Observasi 2024)

Dari berbagai permasalahan pada analisis situasi persoalan yang menjadi prioritas yaitu para pelatih belum optimal dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa SSB PBJ, para orang tua siswa SSB PBJ belum pernah menerima materi pendidikan karakter seorang atlet, para atlet belum pernah menerima materi pendidikan karakter menjadi seorang atlet profesional. Oleh karenanya penguatan karakter menjadi hal yang mendasar untuk menyiapkan atlet profesional. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini memberikan materi penguatan karakter dan pendampingan yaitu paparan materi karakter yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan karakter, pendampingan yang bertujuan untuk mengimplikasikan dari nilai-nilai karakter. Penguatan karakter ini perlu perlu dipahami baik itu pelatih, orang tua siswa dan atlet itu sendiri.

Sehingga dengan mempunyai pemahaman bersama maka penguatan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pelatih, melainkan menjadi tugas bersama orang tua dan atlet.

**B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember terdiri dari 4 dosen yang bertanggung jawab atas kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode yang digunakan dengan menggunakan *participatory action research* (Ansori, 2024). Metode ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga langkah: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



**Gambar 2.** Metode Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan pengabdian dapat dijabarkan sebagaimana berikut ini :

1. Tahap Persiapan  
Kegiatan diawali dengan persiapan dengan tim pengabdian, termasuk didalamnya kegiatan rapat, koordinasi dengan mitra, dan kesepakatan hari dan tanggal pelaksanaan. Selain itu dalam tahap persiapan ini juga tim pengabdian menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan dari hasil analisis situasi dari mitra.
2. Tahap Pelaksanaan  
Pada tahap pelaksanaan metode yang digunakan dengan mengkolaborasikan ceramah dan diskusi. Ceramah menjadi pemantik sekaligus memberikan gambaran umum mengenai tingkat pemahaman peserta dalam hal karakter. Peserta terdiri dari pelatih, orang tua siswa, dan atlet. Sehingga antara orang tua, pelatih dan atlet mempunyai pandangan yang sama berkaitan materi penguatan karakter. Peserta juga diperkenalkan untuk memberikan respon dan diskusi aktif.
3. Tahap Evaluasi  
Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pengabdian yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peserta menggunakan angket kuesioner *google form* untuk mengisi pertanyaan *post-test*. Hasilnya digunakan sebagai ukuran keberhasilan kegiatan. Pengabdian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan uji instrumen yang divalidasi oleh ahli materi, pakar psikologi, dan praktisi sepak bola.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Karakter

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Respek	a. Hormat pada aturan main b. Hormat pada lawan dan official c. Hormat pada kemenangan dan kekalahan
2	Tanggung Jawab	a. Disiplin dalam latihan b. Kooperatif dengan sesama pemain

3	Peduli	a. Membantu teman agar bermain baik b. Membantu teman yang bermasalah dalam permainan c. Bermain untuk tim, bukan diri sendiri
4	Jujur	a. Patuh pada aturan main b. Loyal pada tim c. Mengakui Kesalahan
5	Fair	a. Adil pada semua pemain, termasuk yang berbeda b. Memberi kesempatan pada yang lain
6	Beradab	a. Menjadi contoh atau model yang baik b. Mendorong perilaku baik c. Berusaha meraih keunggulan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat tiga masalah yang terkait dengan tujuan pengabdian, yaitu:

1. Adanya peningkatan pemahaman karakter pelatih

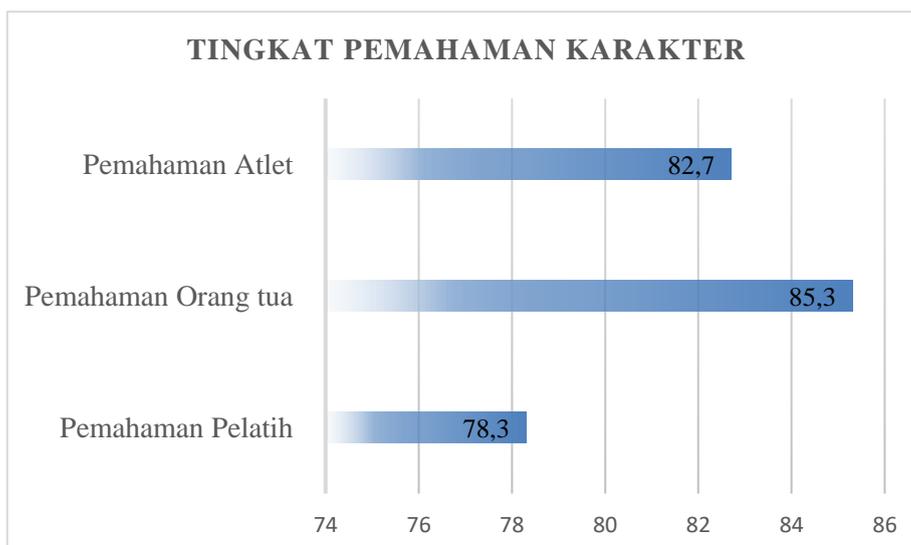
Tingkat pemahaman karakter pelatih diukur setelah kegiatan paparan materi penguatan karakter. Pelatih yang berpartisipasi sebanyak 6 pelatih. Hasil dari tingkat pemahaman pelatih mengenai karakter diperoleh 78,3%. Hasil ini diperoleh dari angket kuesioner melalui *google form*. Tingkat pemahaman pelatih terhadap karakter menjadi sangat penting sebab pelatih sebagai *role model* bagi atlet. Peran pelatih dalam penanaman karakter bagi atlet merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih sepakbola (Rohman, 2017). Oleh karenanya penguatan karakter dalam penyampaian materi pengabdian ini menyadarkan pelatih betapa pentingnya penanaman karakter sejak usia dini, pelatih sepakbola harus memiliki nilai-nilai karakter (Rohman, 2018). Pemahaman pelatih terhadap pendidikan karakter merupakan pondasi yang perlu dilakukan untuk membentuk atlet profesional di masa depan (Putra & Syafii, 2022). Dengan demikian dari hasil pengabdian ini pelatih membuka wawasan baru akan pentingnya nilai-nilai karakter sebagai unsur penunjang untuk menyiapkan atlet di masa depan.

2. Adanya peningkatan pemahaman karakter orang tua

Peran orang tua siswa menjadi hal yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Partisipasi kehadiran orang tua siswa dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 47 orang. Dari hasil kegiatan pengabdian ini pemahaman orang tua siswa diperoleh hasil 85,3% dari angket kuesioner melalui *google form*. Hal ini menandakan bahwa orang tua siswa mempunyai kesadaran yang baik terhadap nilai-nilai karakter. Keterlibatan orang tua siswa menjadi tanggung jawab bersama dalam penanaman karakter atlet pesepakbola (Kokotiasa, Budiyo, & Wibowo, 2017). Peran orangtua dalam hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan keadaan yang baik dengan menerapkan nilai karakter agar dapat menghasilkan atlet sepakbola yang baik (Fitri, 2022). Oleh karenanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pengabdian merupakan bentuk dalam memujudkan penguatan karakter guna membentuk atlet profesional di masa depan.

3. Adanya peningkatan pemahaman karakter atlet

Berdasarkan hasil angket kuesioner melalui *google form* diperoleh tingkat pemahaman karakter atlet menunjukkan angka 82,7%. Mendasari hal tersebut bahwa atlet mempunyai kesadaran yang baik terhadap nilai-nilai karakter. Karakter sportif, taat pada aturan main, kedisiplinan merupakan elemen untuk mendukung kinerja atau prestasi atlet (Nasrulloh, Sulistiyono, Yuniana, Prasetyo, & Nurhadi, 2021). Pemahaman karakter atlet merupakan unsur mengembangkan nilai-nilai kerjasama dalam permainan sepakbola (Dhoni, Juriana, & Marani, 2019). Dengan demikian maka, tingkat pemahaman karakter atlet dapat berjalan dengan baik manakala atlet mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap nilai karakter.



**Gambar 3.** Tingkat Pemahaman Karakter

Secara keseluruhan dari hasil pengabdian ini diperoleh rata-rata 82,1% dari total tingkat pemahaman karakter atlet, orang tua dan pelatih. Prosentase tersebut diperoleh dari total persentase yang kemudian diambil rata-rata tingkat pemahaman karakter. Kegiatan ini semakin meyakinkan bahwa penguatan karakter menjadi unsur penunjang guna menyiapkan atlet profesional di masa depan. Selain itu, nilai-nilai universal yang ada dalam olahraga, seperti *fair play*, penyelesaian masalah, komunikasi, kolaborasi, disiplin, dan kepemimpinan, membentuk karakter atlet dan peserta olahraga (Subekti, Mulyadi, Listyasari, Mulyadi, & Juhrocin, 2024). Oleh karenanya penguatan karakter menjadi tugas bersama bagi pelatih, orang tua, dan atlet itu sendiri. Dengan penguatan dan pemahaman karakter yang dimiliki akan lebih memudahkan atlet menapaki puncak prestasi (Guntoro & Muhammad, 2020).

#### **D. PENUTUP**

Program pengabdian masyarakat memperkuat dan memahami nilai karakter bagi orang tua, pelatih dan atlet sepakbola. Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah bersedia memberikan dukungan kegiatan pengabdian ini dengan membiayai kegiatan secara penuh. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra pengabdian atas segala dukungan dan fasilitasi kegiatan pengabdian. Kebermanfaatan program ini dapat memberikan penguatan nilai-nilai karakter bagi pesepakbola

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, M. (2024). *Riset Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Participatory Action Research (PAR)*. Kediri: IAIFA Press.
- Budianto, A. K., & Jannah, M. (2020). Mental toughness legenda atlet karate juara dunia. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 89–101.
- Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar psikologi olahraga sebuah teori dan aplikasi dalam olahraga*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Dhoni, R. R., Juriana, J., & Marani, I. N. (2019). Pembentukan Karakter Kerjasama Melalui Sepakbola Usia Dini Pada Liga Indonesia Junior Soccer League. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(1), 93–101.
- Fitri, D. (2022). Peran Orangtua terhadap Implementasi Karakter Atlet Sepakbola Usia Muda. *Jurnal Patriot*, 4(1), 105–116.
- Guntoro, T. S., & Muhammad, J. (2020). Faktor kemampuan fisik dan psikologis penunjang keterampilan

- atlet elit sepakbola Propinsi Papua. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 390–406.
- Karo, A., Sinulingga, A., & Dewi, R. (2020). Hasil pembentukan karakter atlet pelajar di PPLP Sumatera Utara tahun 2018. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 5(2), 73–78.
- Kokotiasa, W., Budiyono, B., & Wibowo, A. M. (2017). Membangun Nasionalisme dari Sepak Bola (Studi Pembinaan Sepak Bola Usia Dini untuk Membangun Karakter Nasionalis Di Kota Madiun). In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 222–226).
- Markum, M. E. (2023). *Serba-Serbi Psikologi Olahraga*. Jakarta: Prenada Media.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Nasrulloh, A., Sulistiyono, S., Yuniana, R., Prasetyo, Y., & Nurhadi, F. I. (2021). Perbandingan Keterampilan Bermain serta Karakter Sportif Atlet Sepakbola Elite dan Nonelite Usia 14-16 Tahun di DIY. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(2), 117–129.
- Putra, B. A., & Syafii, I. (2022). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Madiun Terhadap Pendidikan Karakter Dalam Sepakbola. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(6), 26–35.
- Rohman, U. (2017). Evaluasi kompetensi pelatih sepakbola usia dini di sekolah sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 92–104.
- Rohman, U. (2018). Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini. *Journal Sport Area*, 3(2), 179–190.
- Subekti, N., Mulyadi, A., Listyasari, E., Mulyadi, D. Y. N., & Juhrocin, J. (2024). Peningkatan Kesehatan dan Pengembangan Karakter Remaja melalui Kegiatan Olahraga: Evaluasi Dampak terhadap Perkembangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 5(1), 18–26.